

Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Umniyatis Sholihah Hastriana

Program Studi D3 Teknik Sipil, Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang

Email: ning.umniyatisholihah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan formal di Indonesia. Mutu pendidikan merupakan isu sentral yang terus menjadi perhatian serius berbagai pemangku kepentingan. Melalui pendekatan kajian literatur sistematis, penelitian ini menganalisis konsep dasar manajemen strategi, tahapan implementasinya, mulai dari formulasi, implementasi, hingga evaluasi serta relevansinya dengan peningkatan delapan standar nasional pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi yang komprehensif dan berbasis analisis lingkungan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya mutu organisasi, keterlibatan pemangku kepentingan, dan sistem informasi manajemen yang andal merupakan faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi manajemen strategi. Penelitian ini merumuskan model integratif manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan yang mencakup empat komponen utama: fondasi strategis, sistem analisis dan perencanaan dinamis, ekosistem implementasi kondusif, serta sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merancang dan melaksanakan strategi peningkatan mutu secara sistematis.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan, Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, Kepemimpinan Transformasional

ABSTRACT

This study aims to examine the application of strategic management in improving educational quality in formal educational institutions in Indonesia. Educational quality is a central issue that continues to attract serious attention from various stakeholders. Using a systematic literature review approach, this study analyzes the basic concepts of strategic management, its implementation stages from formulation, implementation, to evaluation and its relevance to improving the eight national education standards. The findings indicate that comprehensive strategic management based on environmental analysis has proven to contribute significantly to educational quality improvement. Transformational leadership of principals, organizational quality culture, stakeholder involvement, and a reliable management information system are key success factors for strategic management implementation. This study formulates an integrative strategic management model for educational quality improvement comprising four main components: strategic foundation, dynamic analysis and planning systems, conducive implementation ecosystem, and continuous monitoring and evaluation systems. These findings are expected to serve as a reference for educational institution managers in designing and implementing quality improvement strategies systematically.

Keywords: Strategic Management, Educational Quality, Strategy Formulation, Strategy Implementation, Transformational Leadership

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam era persaingan global yang semakin intensif, tuntutan terhadap mutu pendidikan terus meningkat secara signifikan. Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kecakapan hidup (*life skills*), karakter yang kuat, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika perubahan zaman. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan menjadi keniscayaan yang tidak dapat ditawar.

Manajemen strategi hadir sebagai pendekatan pengelolaan yang relevan dan komprehensif untuk menjawab tantangan tersebut. Fadhli (2020) mendefinisikan manajemen strategik dalam lembaga pendidikan sebagai upaya pemimpin untuk mengarahkan dan mengelola sumber daya organisasi secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang. Sebagai suatu disiplin ilmu yang pada mulanya berkembang di dunia bisnis, manajemen strategi kini telah diadopsi secara luas dalam konteks pendidikan karena kemampuannya membantu organisasi merumuskan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi sumber daya, serta merancang langkah-langkah strategis yang efektif dan efisien.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan manajemen strategi secara optimal. Mubarak, Ramadhan, dan Sulistiani (2024) menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang tidak memiliki arah strategi yang jelas cenderung mengalami stagnasi dalam kualitas layanannya. Perencanaan yang bersifat reaktif, lemahnya koordinasi antarunit kerja, minimnya evaluasi yang berkelanjutan, serta rendahnya kapasitas kepemimpinan menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Fanani dan Anwar (2023) menambahkan bahwa implementasi manajemen strategis yang tidak konsisten mengakibatkan program peningkatan mutu berjalan parsial dan tidak berkelanjutan.

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan

antara penerapan manajemen strategi dengan peningkatan mutu pendidikan dari berbagai perspektif. Bakri (2022) mengkaji manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di madrasah dan menemukan bahwa lembaga yang menerapkan manajemen strategik secara konsisten menunjukkan peningkatan mutu yang signifikan. Kholili dan Fajaruddin (2020) meneliti manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah dan menemukan bahwa keselarasan antara formulasi strategi dan implementasinya menjadi prasyarat keberhasilan peningkatan mutu. Sementara itu, Widjajanti dan Mariyo (2022) menganalisis penerapan manajemen strategi, resistensi, dan evaluasi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah atas.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengkaji konsep dan prinsip dasar manajemen strategi dalam konteks pendidikan; (2) menganalisis tahapan implementasi manajemen strategi di lembaga pendidikan; (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan; serta (4) merumuskan model integratif manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan yang kontekstual dan aplikatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen Strategi

Manajemen strategi secara konseptual dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Cahyadi et al. (2023) mendefinisikan manajemen strategi sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang dinamis. Definisi ini menekankan sifat siklus dan adaptif dari manajemen strategi yang tidak berhenti pada tahap perencanaan semata, melainkan terus bergerak secara dinamis mengikuti perubahan konteks organisasi.

Dalam konteks pendidikan, manajemen strategik sebagai pendekatan sistematis untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan lembaga pendidikan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Perspektif ini menekankan dimensi integratif dari manajemen strategi, di mana berbagai fungsi organisasi mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, kurikulum, hingga hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal harus dikoordinasikan secara

sinergis menuju pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan (Fadhli, 2020).

Komarudin et al. (2022) membedakan manajemen strategi dari manajemen operasional berdasarkan cakupan waktunya. Manajemen operasional berfokus pada efisiensi kegiatan rutin jangka pendek, sedangkan manajemen strategi berorientasi pada efektivitas pencapaian tujuan jangka panjang melalui pengambilan keputusan yang bersifat fundamental dan berdampak luas. Perbedaan ini penting untuk dipahami oleh para pengelola lembaga pendidikan agar mereka tidak terjebak dalam rutinitas operasional semata dan mengabaikan pentingnya pemikiran dan tindakan strategis.

Manajemen strategik merupakan proses integrasi antara merumuskan atau merencanakan, mengimplementasikan atau menerapkan, dan mengevaluasi, yang mengarah pada pengambilan keputusan organisasi yang berdampak pada keunggulan organisasi (Kusumaningrum et.al., 2024).

B. Dimensi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan konsep yang bersifat multidimensional dan dinamis, sehingga pemahamannya tidak dapat direduksi pada satu definisi yang tunggal dan statis. Mutu dalam pendidikan sebagai proses transformasi kualitas yang berkelanjutan, di mana lembaga pendidikan terus-menerus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil yang dihasilkannya untuk memenuhi dan bahkan melampaui harapan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pelanggan mencakup peserta didik, orang tua, masyarakat, dunia usaha dan industri, serta pemerintah sebagai pemangku kebijakan.

Ristianah dan Ma'sum (2022) membedakan mutu pendidikan menjadi dua perspektif yang saling melengkapi. Perspektif pertama adalah mutu sebagai konsistensi, yaitu kemampuan lembaga pendidikan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan secara konsisten. Perspektif kedua adalah mutu sebagai keunggulan, yaitu kemampuan lembaga pendidikan untuk melampaui standar minimal dan mewujudkan keistimewaan (*excellence*) yang dapat diakui secara luas oleh pemangku kepentingan.

Standar mutu pendidikan di Indonesia secara normatif telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan delapan standar sebagai tolok ukur mutu penyelenggaraan

pendidikan: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Pengukuran indeks mutu pendidikan berbasis standar nasional tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang posisi mutu suatu lembaga pendidikan dan menjadi dasar perumusan strategi peningkatan yang tepat sasaran (Syafii et al., 2023).

Herfiyanti, Setiyanti, dan Wulandari (2024) menekankan pentingnya perencanaan berbasis data rapor pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Menurutnya, data yang dihasilkan oleh rapor pendidikan nasional merupakan sumber informasi strategis yang sangat berharga bagi kepala sekolah dan tim manajemen sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaganya, sehingga strategi peningkatan mutu yang dirumuskan dapat benar-benar menyasar akar permasalahan yang ada.

C. Hubungan Manajemen Strategi dengan Mutu Pendidikan

Keterkaitan antara manajemen strategi dan mutu pendidikan bersifat sangat erat dan saling menguatkan. menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif, yang mencakup perencanaan terstruktur, pengorganisasian yang sinergis, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan, merupakan pilar utama dalam membangun mutu pembelajaran yang unggul. Tanpa manajemen yang terencana dan strategis, upaya peningkatan mutu pendidikan cenderung bersifat sporadis, tidak berkelanjutan, dan tidak memberi dampak yang signifikan (Efendi dan Sholeh, 2023).

Rohmah dan Hidayat (2023) membuktikan bahwa manajemen strategik merupakan upaya yang efektif dalam peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Studi mereka menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki rencana strategis yang jelas dan diimplementasikan dengan konsisten mampu menunjukkan peningkatan mutu yang terukur dan berkelanjutan, bahkan di tengah keterbatasan sumber daya. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan strategik bukan semata-mata ketersediaan sumber daya menjadi faktor penentu utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam Implementasi perencanaan strategis yang sistematis terdapat faktor pendukung utamanya meliputi kepemimpinan yang visioner, partisipasi aktif warga sekolah, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan masyarakat. Adapun faktor

penghambatnya mencakup keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan lemahnya pemahaman sebagian tenaga kependidikan terhadap konsep manajemen strategik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam implementasi manajemen strategi yang memperhatikan baik aspek teknis maupun aspek manusia dalam organisasi (Asykur et al., 2025).

III. IDENTIFIKASI MASALAH

Kajian yang memadukan analisis komprehensif terhadap seluruh tahapan manajemen strategi dari formulasi hingga evaluasi dalam konteks pendidikan Indonesia dan dilengkapi dengan telaah faktor-faktor kritis keberhasilannya masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan analisis mendalam berbasis kajian literatur sistematis. Diantara kesenjangannya, sebagai berikut:

1. Keterbatasan kompetensi SDM dalam manajemen strategi.
2. Budaya organisasi yang cenderung resisten terhadap perubahan menjadi hambatan dalam penerapan manajemen strategi. Sebagian warga sekolah cenderung mempertahankan pola kerja lama sehingga inovasi strategis sulit diimplementasikan secara optimal.
3. Lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Banyak lembaga pendidikan tidak memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan strategi. Akibatnya, penyimpangan dari rencana strategis tidak terdeteksi secara dini dan tidak dapat segera dikoreksi

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*/SLR) dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mensintesis temuan dari berbagai sumber penelitian yang relevan secara komprehensif, kritis, dan sistematis. Kajian literatur sistematis merupakan metode yang tepat untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang tersedia dan relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terpercaya dibandingkan kajian literatur naratif biasa (Sauer dan Seuring, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional bereputasi, buku-

buku referensi di bidang manajemen pendidikan, serta dokumen-dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pencarian literatur dilakukan melalui pangkalan data *Google Scholar*, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci: manajemen strategi pendidikan, mutu pendidikan, implementasi strategi pendidikan, formulasi strategi lembaga pendidikan, dan kepemimpinan transformasional..

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi, dilakukan pemilahan dan pemfokusan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap penyajian, data disusun secara sistematis dalam kategori tematik yang mencerminkan dimensi utama kajian. Pada tahap penarikan kesimpulan, dilakukan interpretasi dan sintesis terhadap temuan yang diperoleh untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bermakna, dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil sintesis literatur, implementasi manajemen strategi dalam lembaga pendidikan mencakup tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan berkesinambungan: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian strategi. Ketiga tahapan ini membentuk sebuah siklus yang terus berulang dalam upaya perbaikan mutu secara berkelanjutan. Kesuksesan manajemen strategi dalam lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan ketiga tahapan tersebut secara integral dan tidak dapat direduksi hanya pada salah satu tahapan.

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahapan pertama dan paling krusial dalam manajemen strategi pendidikan. Pada tahap ini, lembaga pendidikan menentukan visi, misi, tujuan strategis, dan strategi yang akan ditempuh untuk mencapai mutu yang diinginkan. Adilah dan Suryana (2021) menegaskan bahwa formulasi strategi yang matang di madrasah ibtidaiyah harus didasari oleh analisis lingkungan yang komprehensif, baik lingkungan internal maupun eksternal lembaga pendidikan.

Analisis lingkungan dalam formulasi strategi

umumnya dilakukan melalui pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan memberikan fondasi empiris yang kokoh bagi pengambilan keputusan strategis yang lebih objektif dan berbasis data.

Perumusan visi dan misi menjadi elemen sentral dalam formulasi strategi. Daimah dan Wibowo (2024) dalam penelitiannya di SMP Negeri 5 Purworejo menemukan bahwa sekolah yang berhasil meningkatkan mutu pendidikannya secara konsisten memiliki rumusan visi dan misi yang jelas, dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh warga sekolah, dan menjadi panduan dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Visi yang inspiratif dan misi yang operasional menjadi kompas bagi seluruh aktivitas pengelolaan lembaga pendidikan, sehingga setiap keputusan dan tindakan dapat diukur relevansinya dengan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

Perencanaan berbasis data menjadi tuntutan yang semakin mendesak dalam formulasi strategi pendidikan masa kini. Herfiyanti et al. (2024) menyimpulkan bahwa peningkatan mutu sekolah melalui perencanaan berbasis data rapor pendidikan menghasilkan rencana strategis yang lebih tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan. Dalam era digitalisasi pendidikan saat ini, ketersediaan data mutu melalui platform rapor pendidikan nasional memberikan kemudahan bagi kepala sekolah untuk melakukan analisis berbasis bukti (*evidence based analysis*) yang lebih akurat dan efisien.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan yang paling menantang dalam manajemen strategi pendidikan karena membutuhkan konversi rencana menjadi tindakan nyata yang dapat memberikan hasil terukur. Widjajanti dan Mariyo (2022) menemukan bahwa resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama dalam implementasi manajemen strategi di lembaga pendidikan. Resistensi ini dapat bersumber dari ketakutan akan perubahan rutinitas, ketidakpahaman terhadap strategi baru, atau ketidakpercayaan terhadap pimpinan. Oleh karena itu, pengelolaan perubahan (*change management*) yang efektif menjadi prasyarat keberhasilan implementasi strategi (Faujiah et al., 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat sentral dalam proses implementasi

strategi. Strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru yang meliputi pembagian tugas yang jelas, pengembangan kompetensi yang sistematis, pemberian motivasi yang konsisten, dan penciptaan iklim kerja yang positif secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang tinggi mampu menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama bergerak menuju pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan (Yumnah et al., 2023).

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup tiga dimensi utama: kepemimpinan instruksional yang berfokus pada kualitas pembelajaran, kepemimpinan manajerial yang berfokus pada efektivitas pengelolaan sumber daya, dan kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pemberdayaan seluruh warga sekolah. Ketiga dimensi kepemimpinan ini harus berjalan secara sinergis dan seimbang agar implementasi strategi dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan peningkatan mutu yang signifikan (Sari et al., 2021).

Pengelolaan sumber daya manusia menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam implementasi strategi. membuktikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pengembangan yang terstruktur di sekolah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, supervisi akademik, dan komunitas belajar profesional (*professional learning community*) merupakan investasi strategis yang memberikan dampak jangka panjang terhadap mutu pendidikan (Trihapsari et al., 2021).

Harsoyo (2022) mengelaborasi teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan menunjukkan relevansinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Menurutnya, kepemimpinan transformasional yang ditandai dengan idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individual consideration mampu menciptakan komitmen kolektif warga sekolah terhadap visi dan misi lembaga, yang pada gilirannya mendorong implementasi strategi peningkatan mutu yang lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahapan yang melibatkan pengukuran dan penilaian kinerja

organisasi berdasarkan standar dan target yang telah ditetapkan dalam tahap formulasi. Tahapan ini berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang memungkinkan lembaga pendidikan mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan telah mencapai tujuan yang diinginkan, mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi, serta mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan.

Dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) sebagai strategi penguatan mutu pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi yang terstruktur dalam siklus PDCA memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) berbasis data dan fakta yang terdokumentasi dengan baik. Siklus PDCA memberikan kerangka kerja evaluasi yang sederhana namun efektif bagi lembaga pendidikan dalam memastikan konsistensi dan keberlanjutan upaya peningkatan mutunya (Izza Mutia Raihan et al., 2025)

Pendekatan evaluasi berbasis model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diterapkan menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif tidak hanya berfokus pada output yang terukur secara kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek kontekstual, input, dan proses yang mencerminkan kualitas pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Model evaluasi ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks evaluasi manajemen strategi pendidikan di Indonesia (Bunbaban et al., 2022).

Penggunaan sistem informasi manajemen berbasis teknologi digital dalam proses evaluasi semakin menjadi kebutuhan yang mendesak. Pratama dan Firdaus (2024) membuktikan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang terintegrasi secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi program pendidikan. Melalui sistem informasi yang andal, data kinerja lembaga pendidikan dapat dipantau secara real-time, penyimpangan dapat dideteksi lebih dini, dan tindakan korektif dapat diambil secara lebih cepat dan tepat sasaran.

2. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat lima faktor kunci yang secara konsisten ditemukan berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Komitmen dan Kapasitas Kepemimpinan

Komitmen dan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor determinan pertama dan terpenting dalam keberhasilan manajemen strategi pendidikan. Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam konteks Merdeka Belajar. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang kuat, dan keteladanan dalam tindakan mampu menciptakan ekosistem sekolah yang berorientasi pada mutu (Efendi et al., 2023).

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang terprogram, supervisi yang berkelanjutan, dan penciptaan budaya belajar yang kuat merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Khoiruddin et al., 2024). Babullah et al. (2024) menambahkan bahwa urgensi kepemimpinan yang unggul dalam peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan, karena kepemimpinan yang lemah akan membuat strategi terbaik sekalipun sulit untuk diimplementasikan secara efektif.

b. Budaya Organisasi yang Berorientasi Mutu

Budaya organisasi yang berorientasi pada mutu merupakan faktor kunci kedua yang menentukan keberhasilan manajemen strategi pendidikan. Optimalisasi budaya mutu secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa di madrasah. Budaya mutu yang kuat ditandai dengan komitmen seluruh warga sekolah terhadap standar kualitas yang tinggi, keterbukaan terhadap umpan balik dan kritik konstruktif, kebiasaan evaluasi diri secara reguler, serta semangat perbaikan yang berkelanjutan (Bukhori dan Fahmi, 2022).

Peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya mutu ke dalam setiap aspek pengelolaan sekolah menunjukkan hasil yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan peningkatan mutu yang bersifat proyek jangka pendek. Perubahan budaya organisasi merupakan prasyarat fundamental bagi keberhasilan implementasi strategi peningkatan mutu yang bermakna dan tahan lama (Fadillah et al., 2020).

c. Keterlibatan Aktif Pemangku Kepentingan

Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan

merupakan faktor kunci ketiga yang membedakan lembaga pendidikan yang berhasil meningkatkan mutunya dari yang tidak. Manajemen strategi yang dirancang dan diimplementasikan secara partisipatif dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan mulai dari guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, hingga pemerintah daerah terbukti menghasilkan tingkat penerimaan yang lebih tinggi, komitmen yang lebih kuat, dan keberlanjutan program yang lebih terjamin.

Strategi perencanaan manajemen hubungan masyarakat yang aktif dan terstruktur secara signifikan berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah serta penguatan peran masyarakat dalam lembaga pendidikan. Pelibatan komunitas sekitar, dunia usaha dan industri, serta alumni dalam perencanaan dan evaluasi strategi lembaga pendidikan menciptakan ekosistem dukungan yang lebih kuat dan memberikan legitimasi sosial yang diperlukan bagi keberhasilan program peningkatan mutu (Maharani, et al., 2024)

d. Sistem Informasi Manajemen yang Andal

Ketersediaan sistem informasi manajemen yang andal merupakan faktor kunci keempat yang semakin menentukan keberhasilan manajemen strategi di era digital. Shobri (2024) membuktikan bahwa peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam memberikan dampak signifikan terhadap kepercayaan publik dan kualitas pengambilan keputusan. Data yang akurat, terkini, mudah diakses, dan dapat dianalisis secara cepat merupakan prasyarat bagi pengambilan keputusan strategis yang tepat.

Purwaningsih (2022) menemukan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah menghasilkan peningkatan efisiensi administrasi dan akurasi pelaporan yang pada gilirannya memungkinkan kepala madrasah untuk lebih berfokus pada pengambilan keputusan strategis. Dalam era digitalisasi saat ini, pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi merupakan investasi strategis yang memberikan nilai tambah jangka panjang bagi lembaga pendidikan.

e. Pengelolaan Sumber Daya yang Optimal

Pengelolaan sumber daya yang optimal

merupakan faktor kunci kelima yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan manajemen strategi. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan efektivitas pengajaran guru. Manajemen sarana dan prasarana yang baik berpengaruh terhadap optimalisasi proses pembelajaran dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Disamping itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang terprogram dan berkelanjutan merupakan investasi strategis paling produktif yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan. Kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya kualitas lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, strategi pengembangan sumber daya manusia pendidik harus menjadi prioritas utama dalam setiap rencana strategis lembaga pendidikan (Gustiana, et al., 2022).

3. Model Integratif Manajemen Strategi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan analisis dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur, penelitian ini merumuskan sebuah Model Integratif Manajemen Strategi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (MIMS-PMP) yang terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan secara sistemik. Model ini dirancang dengan mempertimbangkan konteks pendidikan Indonesia, mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkini, dan berpijak pada kerangka normatif Standar Nasional Pendidikan.

Komponen pertama adalah Fondasi Strategis, yang mencakup kejelasan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa dan berorientasi pada kebutuhan masa depan. Fondasi strategis yang kokoh akan menjadi kompas bagi seluruh kegiatan pengelolaan dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Anas dan Syafitri (2023) menekankan bahwa langkah-langkah strategis yang tepat bagi kemajuan pendidikan selalu dimulai dari kejelasan arah strategis yang dirumuskan secara partisipatif dan berpijak pada analisis kebutuhan nyata lembaga dan pemangku kepentingannya.

Komponen kedua adalah Sistem Analisis dan Perencanaan Dinamis, yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk secara terus menerus memantau perubahan lingkungan dan menyesuaikan strateginya secara responsif. Sistem ini mencakup mekanisme analisis SWOT yang reguler dan partisipatif, perencanaan berbasis bukti (*evidence-based*

planning), penetapan indikator kinerja yang terukur (*key performance indicators*), serta penetapan prioritas yang mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang ada. membuktikan bahwa penguatan kemampuan analisis kebijakan pendidikan melalui pembelajaran manajemen strategik memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas perencanaan pendidikan di berbagai tingkatan.

Komponen ketiga adalah Ekosistem Implementasi Kondusif, yang mencakup kepemimpinan transformasional, budaya organisasi yang positif dan berorientasi mutu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan, serta infrastruktur teknologi yang memadai. Tanpa ekosistem implementasi yang kondusif, strategi terbaik sekalipun akan sulit untuk diterjemahkan menjadi tindakan nyata yang berdampak pada peningkatan mutu. Marsuni et al. (2023) menemukan bahwa strategi program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang berhasil selalu ditopang oleh ekosistem implementasi yang kondusif, di mana setiap elemen organisasi memahami perannya dan berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama.

Komponen keempat adalah Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran Organisasi Berkelanjutan. Komponen ini memastikan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya mampu mengukur capaian mutunya, tetapi juga mampu belajar dari setiap pengalaman baik keberhasilan maupun kegagalan untuk terus meningkatkan kualitas strategi dan implementasinya. Marpaung et al. (2023) menegaskan bahwa teknik peningkatan mutu pendidikan yang paling efektif adalah yang diintegrasikan dalam sebuah sistem evaluasi yang komprehensif, reguler, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Hasan et al., (2024) membuktikan bahwa lembaga pendidikan dasar yang menerapkan siklus POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) secara konsisten mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan mutu pendidikannya secara progresif.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Manajemen strategi merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena

mampu memberikan kerangka kerja yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi hasil bagi pengelolaan lembaga pendidikan secara komprehensif.

2. Implementasi manajemen strategi dalam pendidikan mencakup tiga tahapan yang saling berkesinambungan: formulasi strategi berbasis analisis lingkungan komprehensif dan data yang valid; implementasi strategi yang didukung oleh kepemimpinan transformasional, budaya mutu, dan pengelolaan sumber daya yang optimal; serta evaluasi strategi yang reguler, berbasis bukti, dan berorientasi perbaikan berkelanjutan.
3. Keberhasilan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh lima faktor kunci yang saling berinteraksi: komitmen dan kapasitas kepemimpinan, budaya organisasi yang berorientasi mutu, keterlibatan aktif pemangku kepentingan, sistem informasi manajemen yang andal, dan pengelolaan sumber daya yang optimal.
4. Model Integratif Manajemen Strategi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (MIMS-PMP) yang dirumuskan dalam penelitian ini memberikan kerangka acuan yang komprehensif dan kontekstual bagi pengelola lembaga pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal ISEMA: Islamic educational management*, 6(1), 87-94.
- Anas, R., & Syafitri, A. (2023). Langkah Strategis untuk Kemajuan Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16-29.
- Asykur, M., Nurliana, N., Sari, L. P., Nurmiani, N., & Ningsih, Y. (2025). Implementasi perencanaan strategis dalam bidang pendidikan: Studi kasus pendekatan manajemen strategik. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(2)
- Babullah, R., Istikhori, I., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Urgensi Kepemimpinan yang Unggul dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(3), 60-78.

- Bakri, S. M. (2022). Manajemen Strategik dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 6(1), 38-70.
- Bukhori, A. A. A. R., & Fahmi, I. (2022). Optimalisasi Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah. *PeTeKa*, 5(2), 171-181.
- Bunbaban, Y. S., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). Evaluasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 223-237.
- Cahyadi, N., S ST, M. M., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Imelda Tamba, S. E., ... & Saksono, H. (2023). *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Daimah, D., & Wibowo, A. (2024). Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Purworejo. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 12-25.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi manajemen strategik dalam lembaga pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11-23.
- Fadillah, M. H., & Sanusi, S. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 111-124.
- Fanani, I. H., & Anwar, F. (2023). Implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 9-18.
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 4(3).
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657-666.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262.
- Hasan, C., Dami, S., & Dacholfany, M. I. (2024). Manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Lampung Timur. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 4(2), 169-181.
- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan mutu sekolah dengan perencanaan berbasis data rapor pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 508-512.
- Huberman, A. M. M. B. (2014). Qualitative data analysis a methods sourcebook.
- Indonesia, R. (2021). Peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun*.
- Khoiruddin, A., Masykur, M. Z., & Luthfita, I. Z. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Sumberdaya Manusia. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 889-904.
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53-69.
- Komarudin, K., Siregar, D. R. S., Zahrudin, Z., & Maftuhah, M. (2022). *Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan*. *Yasin*, 2 (5), 680–694.
- Kusumaningrum, H., Azahra, S., Maharani, S. P., & Azzahra, N. (2024). Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Unggul Melalui Implementasi Manajemen Strategik yang Efektif. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 405-420.
- Maharani, R. R., Utami, H. O., & Setiyadi, B. (2024). Strategi Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu

- Sekolah serta Membangun Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2622-2626.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3761-3772.
- Marsuni, M., Amin, A., & Budiman, R. (2023). Strategi Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak. *Arfannur*, 4(1), 31-54.
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 73-84.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 33(31), 79192564.
- Pratama, J. A., & Firdaus, R. (2024). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 2(4), 149-160.
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68-76.
- Raihan, I. M., Restarie, M. D., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Total Quality Management dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5518-5530.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45-55.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329-333.
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: a guide in 6 steps and 14 decisions. *Review of Managerial Science*, 17(5), 1899-1933.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78-88.
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran indeks mutu pendidikan berbasis standar nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697-1701.
- Trihapsari, C., Mujahidah, F., & Humairoh, N. (2021). Enhancement of the Quality of Human Resources Through Training and Development Programs in Schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145-153.
- Widjajanti, R., & Mariyo, M. (2022). Penerapan Manajemen Strategi: Implementasi, Resistensi dan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada MAN 2 Kota Malang. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2).
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104.